

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL

MIKRO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Marif Panji Triatmojo

Nomor Mahasiswa : 13311442

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL
MIKRO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

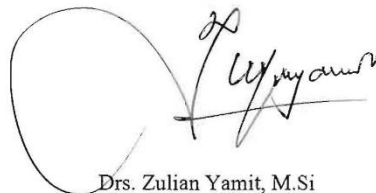
Nama : Marif Panji Triatmojo
Nomor Mahasiswa : 13311442
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasi

Yogyakarta, September 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Acc

Dosen Pembimbing



Drs. Zulian Yamit, M.Si

Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Di Toko Retail Mikro Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Marif Panji Triatmojo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro di Sleman, Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan sebagai variabel bebas, dan praktek manajemen persediaan sebagai variabel terikat. Penelitian menggunakan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang merupakan pemilik atau manajer toko retail mikro di Sleman, yang diminta untuk mengisi kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktek manajemen persediaan, yang sudah di uji secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci: Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan, dan praktek manajemen persediaan.

ABSTRACT

This study aimed to investigate the factors which influenced the inventory management practices in micro retailing enterprises in Sleman, Yogyakarta. The variables used were cost barrier, owner/managers attitude, and knowledge about inventory management as the independent variables, and inventory management practices as the dependent variable. Using the judgement sampling, 50 respondent which were the retail owners/managers in Sleman, by asked to fill questionnaires. Data analysis method used was descriptive analysis and casual analysis through statistics. The data was processed through SPSS.

the results of the study showed that cost barrier, owner/managers attitude, and knowledge about inventory management had affect of inventory management practices which has been tested by partially and simultaneously.

Keywords: Cost barrier, owner/managers attitude, and knowledge about inventory management, inventory management practice

PENDAHULUAN

Efisiensi menjadi salah satu kata kunci yang diinginkan oleh para pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka agar bisnis yang dijalankan mampu bersaing di pasaran sehingga terjadi peningkatan keuntungan yang dan menjamin kelangsungan hidup bagi unit bisnis itu sendiri. Salah satu efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dalam menyikapi pengendalian persediaan. Manajer operasi di seluruh dunia telah menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi dapat berhenti dan pelanggan merasa tidak puas ketika suatu barang tidak tersedia karena peramalan terhadap persediaan yang keliru. Bagi Amazon.com, persediaan adalah aset perusahaan yang sangat mahal, karena 50% dari total modal yang diinvestasikan dikeluarkan hanya untuk persediaan. Heizer dan Render (2014) mengatakan bahwa manajemen persediaan bertujuan untuk menentukan

keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Persediaan akan menjadi pembeda antara keberhasilan dan kegagalan.

Terdapat beberapa penelitian tentang manajemen persediaan di usaha-usaha kecil. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa UKM dianggap lambat dalam menerapkan praktek-praktek manajemen persediaan kontemporer (Chikan & Whybark, 1990). Kurang memudahinya sumber daya, keterbatasan keuangan dan juga keterampilan menjadi hambatan UKM untuk mengadopsi manajemen persediaan. Penelitian penerapan manajemen persediaan di usaha kecil juga dilakukan oleh Ahmad dan Zabri pada tahun 2016 di Malaysia. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan manajemen persediaan yang sistematis hanya dimanfaatkan oleh 33 persen dari total responden (Ahmad & Zabri, 2016). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pemilik atau manajer terhadap manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktik manajemen persediaan.

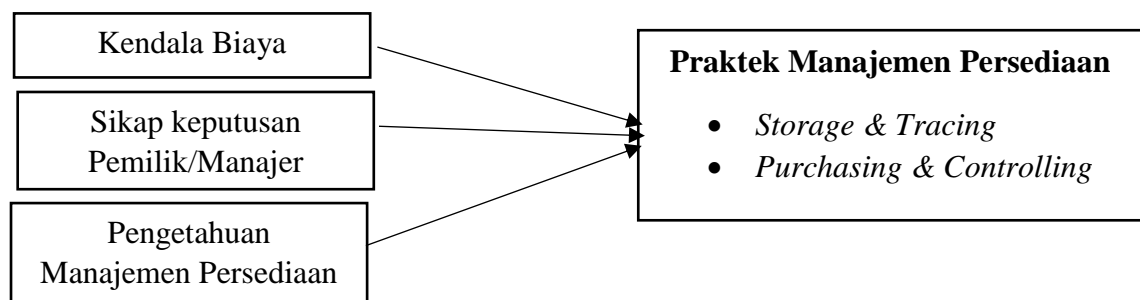
KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Persediaan

Menurut Ristono (2009), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada waktu yang akan datang. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Persediaan (*inventory*) adalah stok barang atau sumber daya apapun yang digunakan dalam sebuah organisasi (Jacobs & Chase, 2016). Pengertian lain menjelaskan bahwa persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang atau tempat penyimpanan lain baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek. Menurut Skousen dan Stice (2004) persediaan adalah aktiva yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, jika aktiva yang tersedia untuk digunakan sebagai bahan dalam proses produksi. Manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan dapat ditekan secara optimal (Indrajit dan Pranoto, 2003).

Penelitian terdahulu mengenai praktek manajemen persediaan dilakukan oleh Kamillah Ahmad dan rekannya Shafie Mohamed Zabri (2016), dengan judul “*Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises*”. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kebanyakan perusahaan telah mengadopsi pendekatan sistematis dan juga manajemen persediaan sistematis dalam kegiatan bisnis mereka. meski kebanyakan telah mengadopsi pendekatan yang sistematis, namun hanya 33% dari total responden yang menggunakan pendekatan yang sepenuhnya sistematis. Dalam hal manajemen persediaan, metode *rule of thumb* merupakan metode yang paling sering digunakan oleh responden, mengingat responden adalah pemilik usaha ritel mikro. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sikap pemilik atau manajer dan pengetahuan tentang manajemen persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif dalam praktik manajemen persediaan. Sedangkan faktor biaya mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif pada praktek manajemen persediaan. Ehrenthal, Hongon, dan Wiensel (2014) melakukan penelitian pada perusahaan retail yang berfokus bagaimana perusahaan melakukan persiapan manajemen persediaan untuk pola musiman sehingga pengisian ulang tidak dipertimbangkan. Padahal permintaan musiman dari pelanggan harus diteliti lebih khusus agar dapat menyeimbangkan persediaan ketika sebuah toko retail atau perusahaan menghadapi pola musiman agar menjadi lebih optimal, meski tidak selalu bisa menghemat biaya..

Hipotesis dari penelitian ini adalah : “Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko retail dan pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan pada kegiatan manajemen persediaan”.



Gambar 1:

Kerangka Hipotesis

Berdasarkan model tersebut, maka

H1 : Kendala biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan

H2 : Sikap keputusan pemilik/manajer toko terhadap manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan

H3 : Pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan

H4 : Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan tempat atau sasaran yang digunakan untuk memperoleh suatu data. Menurut Sugiyono (2011), pengertian objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian bisa ditarik kesimpulannya.

Sampel pada penelitian kuantitatif merupakan subjek penelitian yang dianggap sebagai wakil dari populasi, dan biasanya dianggap responden penelitian (Supardi, 2013). Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *convenience random sampling*. Menurut Gay dan Diehl, Roscoe (1975) dalam Hendry (2012), ukuran sampel yang tepat dalam penelitian yaitu lebih dari 30 (>30) dan kurang dari 500 (<500). Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 toko retail, dimana 50 sampel tersebut memenuhi ketentuan yang dikemukakan oleh Gay, Diehl dan Roscoe (1975) dalam Hendry (2012). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan model *convenience random sampling*, yaitu mengambil sampel toko retail secara acak yang mudah ditemui oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Pengumpulan data pada kuisisioner ini mengajukan pertanyaan secara tertulis dan menyampaikan kepada pemilik toko retail UMKM yang akan mengisi pertanyaan yang akan disampaikan atau diuraikan.

Dalam setiap pernyataan, penulis menggunakan skala likert untuk mendapatkan setiap jawaban dari responden, dengan skor terendah adalah 1 (sangat tidak setuju) hingga skor tertinggi adalah 5 (sangat setuju). Penilaian dibagi menjadi 5 tingkat, maka besarnya interval dapat ditentukan sebagai berikut:

1.00 – 1.79	=	Sangat tidak setuju
1.80 – 2.59	=	Tidak setuju
2.60 – 3.39	=	Cukup setuju
3.40 – 4.19	=	Setuju
4.20 – 5.00	=	Sangat setuju

Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan penilaian terhadap hasil dari pengisian kuesioner. Metode-metode tersebut diantaranya:

a) Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji Validitas berguna untuk mengetahui poin-poin dalam suatu daftar pertanyaan untuk dapat mendefinisikan suatu variabel. Sedangkan uji reliabilitas berhubungan dengan keandalan alat ukur, seberapa jauh suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika ditetapkan pada sampel yang sama pula (Sufren dan Natanael, 2014).

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar interaksi antara kendala biaya, sikap pemilik toko, dan pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktek manajemen di toko retail.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Praktek Manajemen Persediaan

X1 = Kendala Biaya

X2 = Sikap keputusan Pemilik/Manajer

X3 = Pengetahuan Manajemen Persediaan

a = Konstanta

b1-b2-b3 = Koefisien Regresi

c) Uji t

Uji t adalah pengujian secara parsial yang bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Anton, 2011).

d) Uji F

Wiratna (2014) dan Anton (2011) menjelaskan bahwa Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (sinultan/serentak). Uji F perlu dilakukan untuk menguji linieritas (keabsahan) persamaan regresi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Profil Responden

Adapun profil responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan dari para pemilik/manajer toko dan juga berapa lama responden berkecimpung dalam dunia usaha tersebut. Profil dari responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1:

	Frekuensi (%)
Tingkat Pendidikan	
SD	2%
SMP	4%
SMA	50%
Diploma	4%
Strata 1	36%
Strata 2	4%
Jangka Waktu Bisnis	
<5 Tahun	26%
5-9 Tahun	18%
10-14 Tahun	26%
≥15 Tahun	30%

Dari 50 responden tersebut, paling banyak yaitu 50% diantaranya mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SMA sederajat, kemudian

selanjutnya terbanyak kedua berjumlah 36% berlatar belakang pendidikan Strata 1, lalu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP, Diploma dan Strata 2 masing-masing berjumlah 4%, dan yang terakhir yang paling sedikit persentasenya yaitu yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SD sederajat yang hanya berjumlah 2%. Sedangkan dilihat dari jangka waktu bisnisnya, responden terbanyak merupakan para pemilik/manajer toko yang berada dalam bisnis selama ≥ 15 tahun, yaitu totalnya sebanyak 30% responden, kemudian responden dengan jangka waktu bisnis < 5 tahun dan 10-14 tahun mempunyai jumlah persentase yang sama, yaitu sebanyak 26%, dan yang terakhir adalah responden dengan jangka waktu antara 5-9 tahun yang memiliki jumlah persentase terkecil sebanyak 18%.

b. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1) Variabel Kendala Biaya

Tabel 2:

No	Indikator Kendala Biaya	Mean	Kategori
1	Memiliki keterbatasan dalam memenuhi biaya gudang	3.98	Setuju
2	Memiliki keterbatasan biaya peralatan untuk pengelolaan persediaan	4.08	Setuju
3	Memiliki keterbatasan biaya perawatan untuk penyimpanan, keamanan dan ventilasi	3.74	Setuju
4	Memiliki keterbatasan biaya untuk fasilitas penyimpanan (rak, box, packaging)	3.74	Setuju
5	Memiliki keterbatasan biaya untuk pembelian barang, pengangkutan dan pengangkutan	4.38	Sangat setuju
6	Memiliki keterbatasan biaya akibat kekurangan persediaan barang	4.28	Sangat setuju
	Total rata-rata	4.03	Setuju

2) Variabel Sikap Keputusan Pemilik/Manajer

Tabel 3:

No	Indikator Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	Mean	Kategori
1	Perusahaan ini memberlakukan sistem manajemen persediaan yang sistematis	3.48	Setuju
2	Perusahaan ini berusaha untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik	3.90	Setuju
3	Perusahaan ini memberikan waktu untuk mengimplementasikan manajemen persediaan	3.58	Setuju
4	Perusahaan ini berperan sistematis dalam manajemen persediaan terhadap profitabilitas	3.62	Setuju
5	Perusahaan ini bersedia melakukan apapun dalam sektor operasional	3.92	Setuju
6	Perusahaan ini mampu meramalkan persediaan barang	3.86	Setuju
	Total rata-rata	3.73	Setuju

3) Variabel Pengetahuan Manajemen Persediaan

Tabel 4:

No	Indikator Pengetahuan Manajemen Persediaan	Mean	Kategori
1	Memahami tentang manajemen persediaan	3.72	Setuju
2	Mengetahui teknik pengendalian persediaan	3.72	Setuju
3	Pernah menerima pelatihan/bimbingan dalam pengelolaan persediaan	3.10	Setuju
4	Memahami tentang perencanaan kebutuhan barang	3.66	Setuju
5	Memahami karakteristik persediaan barang untuk menyesuaikan kapasitas persediaan	3.80	Setuju
6	Memahami pola ketidakpastian permintaan untuk memesan jumlah persediaan	3.86	Setuju
	Total Rata-rata	3.64	Setuju

4) Variabel Praktek Manajemen Persediaan

Tabel 5:

No	Indikator Praktek Manajemen Persediaan	Mean	Kategori
1	Melakukan kontrol terhadap kecacatan produk atau persediaan yang lambat	3.88	Setuju
2	Melakukan investigasi menyeluruh jika ada yang kekurangan/kelebihan persediaan	3.74	Setuju
3	Pesanan pembelian benar-benar terkontrol dan diberi nomor	3.56	Setuju
4	Pesanan pembelian wajib bagi setiap pembelian atau persediaan baru	3.40	Setuju
5	Pesanan pembelian harus di verifikasi oleh karyawan yang berwenang	3.60	Setuju
6	Supplier akan dievaluasi dalam hal harga, jumlah pembelian dan kehandalan	3.72	Setuju
7	Perusahaan memiliki daftar valid dan keandalan supplier	3.84	Setuju
8	Perusahaan mengidentifikasi pemesanan persediaan kembali	3.84	Setuju
9	Semua persediaan diterima dari supplier diperiksa melalui catatan supplier dan pesanan pembelian	4.00	Setuju
10	Setiap perbedaan antara pesenan pembelian dan faktur supplier akan ditinjau secara teratur	3.90	Setuju
11	Setiap pergerakan persediaan baik yang masuk dan keluar sudah benar-benar dicatat	3.82	Setuju
12	Semua persediaan akan dihitung secara fisik setiap tahun	3.24	Cukup setuju
13	Semua persediaan dibedakan dengan kategori yang berbeda dan diberi kode masing-masin	3.66	Setuju
14	Ruang/rak penyimpanan diberi tanda untuk memudahkan dalam mengambil persediaan	3.36	Cukup setuju
15	Catatan persediaan akan dipegang oleh penjaga toko dan diperiksa oleh pemilik toko/manajer	3.76	Setuju
16	Semua persediaan akan dikontrol berdasarkan jumlah optimal untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan	3.92	Setuju
	Total Rata-rata	3.70	Setuju

c. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6:
Hasil Uji Validitas

Variabel	Poin/butir	Nilai <i>pearson Correlation</i>	Tabel r	Keterangan
Kendala Biaya	KB 1	0.655	0.279	Valid
	KB 2	0.728	0.279	Valid
	KB 3	0.839	0.279	Valid
	KB 4	0.703	0.279	Valid
	KB 5	0.754	0.279	Valid
	KB 6	0.770	0.279	Valid
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	SKP 1	0.752	0.279	Valid
	SKP 2	0.814	0.279	Valid
	SKP 3	0.773	0.279	Valid
	SKP 4	0.751	0.279	Valid
	SKP 5	0.743	0.279	Valid
	SKP 6	0.690	0.279	Valid
Pengetahuan Manajemen Persediaan	PMP 1	0.859	0.279	Valid
	PMP 2	0.798	0.279	Valid
	PMP 3	0.814	0.279	Valid
	PMP 4	0.838	0.279	Valid
	PMP 5	0.790	0.279	Valid
	PMP 6	0.826	0.279	Valid
Praktek Manajemen Persediaan	MP 1	0.508	0.279	Valid
	MP 2	0.655	0.279	Valid
	MP 3	0.821	0.279	Valid
	MP 4	0.712	0.279	Valid
	MP 5	0.792	0.279	Valid
	MP 6	0.561	0.279	Valid
	MP 7	0.810	0.279	Valid
	MP 8	0.837	0.279	Valid
	MP 9	0.714	0.279	Valid
	MP 10	0.741	0.279	Valid
	MP 11	0.750	0.279	Valid
	MP 12	0.799	0.279	Valid
	MP 13	0.774	0.279	Valid
	MP 14	0.718	0.279	Valid
	MP 15	0.800	0.279	Valid
	MP 16	0.769	0.279	Valid

Dari hasil yang sudah diperoleh pada tabel 4.8 diatas, dapat dikatakan semua jawaban dari masing-masing pernyataan yang terdapat dalam variabel kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, pengetahuan manajemen persediaan, dan praktek manajemen persediaan merupakan jawaban yang valid, r hitung lebih besar dari r tabel (0.279).

Sedangkan pada uji reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kendala Biaya	0.836	0.60	Reliabel
Sikap Keputusan Pemilik/Manajer	0.846	0.60	Reliabel
Pengetahuan Manajemen Persediaan	0.894	0.60	Reliabel
Praktek Manajemen Persediaan	0.943	0.60	Reliabel

Dengan hasil yang tertera pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.60 yang merupakan nilai kritis, yang membuktikan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8:

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,794	,771		
kendala biaya	-,271	,125	-,206	-2,178	,035
¹ sikap keputusan pemilik	,484	,133	,435	3,636	,001
pengetahuan manajemen persediaan	,330	,127	,331	2,606	,012

a. Dependent Variable: praktek manajemen persediaan

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.794 - 0.206 X_1 + 0.435 X_2 + 0.331 X_3$$

e. Uji t dan Uji F

Uji t ini merupakan pengujian parsial yang bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Anton, 2011). Apabila signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat membuktikan bahwa H1, H2, dan H3 diterima yang berarti variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial

Sedangkan Uji F Dengan menggunakan standar koefisien $\alpha = 0.05$, hasil perhitungan Uji F pada penelitian ini yang sudah tertulis pada tabel di atas, nilai signifikansinya adalah 0.000 yang berarti nilai $p < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan dari kendala biaya (X1), sikap keputusan pemilik/manajer (X2), dan pengetahuan manajemen persediaan (X3) terhadap praktek manajemen persediaan (Y). Maka artinya hipotesis keempat, “kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan” adalah terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai analisis penerapan manajemen persediaan di toko retail mikro di kabupaten sleman, yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis H1 menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa kendala biaya berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan dengan nilai sig sebesar 0.032, yang berarti $0.032 < 0.05$. Hal ini berarti

kendala biaya memiliki korelasi yang signifikan (negatif) dengan praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.

2. Hasil analisis H2 menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa sikap keputusan pemilik/manajer berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan dengan nilai sig sebesar 0.001, yang berarti $0.001 < 0.05$. Hal ini berarti sikap keputusan pemilik/manajer memiliki korelasi yang signifikan (positif) dengan praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.
3. Hasil analisis H3 menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang manajemen persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen persediaan dengan nilai sig sebesar 0.012, yang berarti $0.012 < 0.05$. Hal ini berarti pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki korelasi yang signifikan (positif) dengan praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.

Hasil analisis H4 menggunakan uji f didapatkan hasil bahwa kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan tentang manajemen persediaan mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro dengan nilai signifikansinya adalah 0.000 yang berarti nilai $p < 0.05$. Artinya hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan pada toko retail mikro.

Daftar Pustaka

Ahmad, K dan Mohamed Zabri S (2016), Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises: *Journal of Business and Retail Management Research (JBMR)*, Vol. 11, Issue

Anton, Yohanes Nugroho (2011), *It's Easy... Olah Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Skripta Media Creativita

- Chikan, A & Whybark CD 1990, 'Cross-national comparison of production and inventory management practices' *Engineering Costs and Production Economics*, vol. 19, pp. 149-56.
- Ehrental, J.C.F, D.Honhon, dan T. Van Woeseel, (2014), Demand seasonality in retail inventory management : *European Journal of Operational Research* (238) , hal: 527-133
- Heizer, J., dan Barry, R (2015), *Manajemen Operasi*, Jilid 1, Edisi Kesebelas, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Hendry (2012). Menentukan Ukuran Sampel Menurut Para Ahli, diakses pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 18.30
di:<https://teorionlinejurnal.wordpress.com/2012/08/20/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-ahli/>
- Ristono, A. (2009), *Manajemen persediaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta Jacobs, F.R. dan Richard, B.C. (2016). *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan*, Jilid 2, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Stice, dan Skousen, (2009), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku I, Salemba Empat, Jakarta
- Sufren dan Nathanael, Yonathan (2014), *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiono. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung
- Supardi (2013), *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komperhensif*, Jakarta: Change Publication
- Wiratna, V. Sujarweni (2014), *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres

